

### BAB III

#### LATAR BELAKANG FAR CRY 5 DAN POKOK BAHASAN

##### A. Latar Belakang Penokohan dan Cerita *Video Game FAR CRY 5*: Antara Ekstremis Nasionalis dan Kultus Hari Kiamat di Amerika Serikat

Doomsday Cult jika diterjemahkan secara harafiah berarti kultus hari kiamat, mengapa disebut demikian? Hal ini dikarenakan mau bagaimana dan apapun bentuknya secara garis besar mereka semua sama; yaitu selalu mengumbar isu bahwa kiamat sudah dekat, atau akan ada bencana maha dahsyat yang kelak akan mengubah tatanan hidup dunia menjadi jauh lebih teosentris.<sup>1</sup> Memang itu lah satu-satunya dogma yang mereka tekankan, meskipun antara satu kultus dengan yang lain membalutnya dengan isu-isu minor lain yang menjadi ciri khas mereka masing-masing.

Ada banyak contoh dari kultus yang cenderung *ngawur* ini. Dan kebanyakan dari kultus ini muncul di dekade 40-an hingga akhir tahun 70-an. Mengapa demikian? Hal ini muncul berbarengan dengan kondisi dunia pasca perang dunia ke-2 dan masa invasi Amerika Serikat ke Vietnam sebagai dampak dari Perang Dingin. Sebagai contoh di negara Rusia, pasca runtuhnya Uni Soviet banyak gerakan-gerakan keagamaan baru yang muncul dan mencoba memenuhi hasrat spiritualitas masyarakatnya yang selama ini nampaknya kering akibat peraturan sekuler-atheist di negara tersebut selama bertahun-tahun, dan gerakan ini berbeda

---

<sup>1</sup>Philip Jenkins, *Mystics and Messiahs: Cults and New Religions in American History* (New York: Oxford University Press, 2000), 222-223.

dari agama yang sudah ada sebelumnya seperti Kristen Ortodoks Rusia dan Sunni Islam di kawasan tersebut.<sup>2</sup>

Hal yang hampir serupa juga terjadi di Amerika Serikat, Gerakan yang dikenal dengan “*the New Religious Movement*” atau gerakan keagamaan baru mulai banyak bermunculan sejak akhir abad ke-19 dan uniknya hingga sekarang masih ditemukan berbagai gerakan-gerakan serupa, meskipun yang paling banyak tetap antara tahun 60-an sampai akhir 70-an. Pada gerakan ini setiap orang siapapun ia berhak mendirikan aliran atau bahkan membuat agama baru dan juga berhak untuk melegalkannya secara hukum.<sup>3</sup> Sehingga banyak ditemukan kultus-kultus menyimpang ataupun semacam denominasi-denominasi baru akan gereja-gereja protestan di Amerika Serikat.

Contoh dari kedua hal di atas baik di Rusia ataupun di AS adalah seperti gerakan Church of the Last Testament yang dipimpin oleh Vissarion, kultus ini berada di sebuah kota terpencil yang dikenal dengan “*the city of the Sun*” yang berada di Siberia, Vissarion pemimpin kultus ini percaya bahwa ia adalah reinkarnasi dari Yesus Kristus.<sup>4</sup> Namun tiga tahun yang lalu, tepatnya pada September 2020, ia ditangkap oleh pihak berwenang Rusia atas tuduhan memimpin

---

<sup>2</sup>Mathijs Pelkmans, ‘1 Introduction: Post-Soviet Space and the Unexpected Turns of Religious Life’, in *Conversion After Socialism*, ed. Mathijs Pelkmans (Berghahn Books, 2022), 1–2, <https://doi.org/10.1515/9781845459628-002>.

<sup>3</sup><https://penntoday.upenn.edu/news/it-cult-or-new-religious-movement>, PennToday, University of Pennsylvania: *Is it a cult, or a new religious movement?*, Diakses Pada 22 Februari 2024.

<sup>4</sup><https://youtu.be/W2Cv5hZfOmk?si=Vhs3z9pVGSVwoRKc>, Vice: *Siberian Cult Leader Thinks He’s Jesus*, Diakses Pada 22 Februari 2024.

gerakan ilegal, pemerasan dan penggelapan dana para pengikutnya, dan juga melakukan tindak kekerasan secara emosional kepada mereka.<sup>5</sup>

Adapun di Amerika Serikat bisa jadi memiliki kasus penyimpangan yang jauh lebih banyak lagi, hal ini dikarenakan konsep kebebasan individu yang negara ini anut. Namun dari beberapa kultus ada tiga yang paling terkenal, yaitu Jim Jones dengan the People's Temple nya yang sudah dibahas pada bagian biografi Joseph Seed. Namun singkatnya kultus yang pada akhirnya mendirikan kota kecil bernama Jonestown di Guyana ini harus tercatat sebagai salah satu kasus aliran menyimpang dengan akhir paling tragis, yaitu bunuh diri masal yang mereka lakukan dengan meminum racun sianida yang sudah dicampur dengan minuman serbuk kool-aid.<sup>6</sup>

Kemudian yang kedua adalah Branch Davidians. Berbeda halnya dengan aliran the People's Temple yang hanya merenggut nyawa pengikut dan pemimpin kultusnya saja, tragedi naas yang menimpa Branch Davidians disinyalir memiliki hubungan yang cukup erat dengan salah satu aksi terorisme terparah dalam sejarah Amerika Serikat dua tahun setelahnya.<sup>7</sup>

Branch Davidians didirikan oleh Benjamin Roden pada tahun 1955, awalnya gerakan ini bernama Davidian Seventh-day Adventist, namun baru resmi berubah nama pada tahun 1959. Lebih jauh lagi ke belakang aliran Davidian

---

<sup>5</sup><https://www.youtube.com/watch?v=kD-QnWOlb40>, Guardian News: *Russian Authorities Arrest Cult Leader Who Claims to be Reincarnation of Jesus*, Diakses Pada 22 Februari 2024.

<sup>6</sup>Pendapat lain bukan kool-aid yang mereka minum, akan tetapi dapat dipastikan bahwa penyebab kematian mereka ini murni dari racun sianida dan bukannya minuman yang menjadi bahan campurannya. Cerita tragis ini bahkan banyak menjadi inspirasi para seniman dalam beberapa karyanya, selain gim Far Cry 5 ini sendiri, juga salah satunya *single* dari band metal asal Inggris Bring Me the Horizon yang berjudul "Kool-Aid" yang mengambil tragedi ini sebagai bagian dari lirik lagunya; <https://genius.com/30519211>, Genius.com: *Kool-Aid by Bring Me the Horizon*, Diakses Pada 23 Februari 2024.

<sup>7</sup>Jon Rappoport, *Oklahoma City Bombing: The Supressed Truth* (Escondido, California: Book Tree, 1997), 4–5.

Sevent-day Adventist sendiri merupakan pecahan dari gereja Seventh-day Adventist atau gereja advent hari ketujuh,<sup>8</sup> denominasi satu ini sudah banyak persebarannya di Indonesia. Namun aliran ini mulai mendapat perhatian lebih setelah pucuk kepemimpinan kultus jatuh ke tangan David Koresh.

David Koresh ini lah puncak kontroversi dari aliran menyimpang ini. Ia sebenarnya memiliki nama asli Vernon Howell, akan tetapi ia menggantinya dengan David Koresh, kedua suku kata ini berasal dari dua nama raja agung dalam alkitab perjanjian lama; yaitu raja David atau nabi Daud, dan Koresh atau Cyrus agung raja Persia kuno yang menyelamatkan umat Yahudi dari perbudakan di Babilonia pada masa Nebukadnezar. Lebih jauh lagi pada akhirnya ia mengklaim dirinya sebagai sang Kristus, meskipun menurut interpretasinya Yesus dari Nazareth menerima gelar Kristus sebenarnya sebagai pengganti Raja Daud di masa lalu, dan begitu pula Ia di masa sekarang.<sup>9</sup>

Ia mengklaim bahwa dunia sedang berada di bawah kontrol para “setan” dan secara perlahan mereka mendirikan New Babylon atau kota Babilonia yang baru seperti di dalam alkitab. Di sinilah tugas seorang David Koresh berada, menurut visi yang ia artikan sebagai wahyu ilahi ia akan mendirikan kerajaan Yerusalem yang baru di wilayah tersebut, dimana tempat itu akan menjadi basis pertahanan terakhir mereka yang terpilih, dan lebih lanjut lagi ia juga mengklaim akan menjadi martir dalam perang terakhir tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Kenneth R. Samples, et al., *Prophets of the Apocalypse: David Koresh and Other American Messiahs* (Michigan: Baker Books, 1994), 29.

<sup>9</sup>Lihat Philip Jenkins, 217.

<sup>10</sup>Charles River Editors, ‘Heaven’s Gate: The History and Legacy of Marshall Applewhite’s Notorious Doomsday Cult’, n.d., 8.

Dan nampaknya apa yang telah ia ramalkan benar-benar terjadi. “Perang” pecah antara pasukan gabungan FBI (Federal Bureau Intelligence)<sup>11</sup> dan ATF (Bureau of Alcohol, Tobacco, Firearms and Explosives)<sup>12</sup> melawan anggota Branch Davidians di sebuah kamp atau semacam rusun terpencil di sebuah daerah yang oleh anggota Davidians dinamakan dengan Mount Carmel, tempat ini berada 8 mil dari pusat kota Waco di negara bagian Texas,<sup>13</sup> sehingga kejadian ini juga dikenal dengan pengepungan Waco atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “Siege of Waco”.

Pengepungan yang berlangsung selama 51 hari yang dipenuhi dengan aksi saling tembak menembak antara aparat gabungan dengan jemaah Branch Davidians ini pun akhirnya berakhir pada tanggal 19 April 1993, namun pengepungan ini tidak berakhir dengan bahagia, hal ini dikarenakan anggota Branch Davidian lebih memilih bunuh diri masal ketimbang menyerahkan diri.

Pagi itu seluruh kawasan kamp milik Branch Davidians (termasuk gudang besar berisi senjata api berjenis senapan serbu lengkap beserta amunisi dan bahan peledak) dibakar habis dari dalam oleh anggota Branch Davidians sendiri. Aksi *barbeque* raksasa ini diperkirakan memakan korban total 85 orang, termasuk 25 diantaranya anak kecil dan wanita. Mayoritas dari korban tewas akibat terbakar ataupun menghirup abu karbon monoksida dari kobaran api yang mengguruh, akan tetapi sebagian anggota termasuk David Koresh memilih mengakhiri hidup dengan

---

<sup>11</sup>Di Indonesia setara dengan BIN (Badan Intelijen Nasional)

<sup>12</sup>Biro yang mengurus perihal Tembakau, alkohol (miras), senjata api, dan bahan peledak. Di Indonesia tidak ada biro atau lembaga sejenis, mungkin jika tetap ingin disamakan ada kemiripan sedikit dengan Satuan Khusus Bea Cukai.

<sup>13</sup>Jeff Guinn, *Waco: David Koresh, the Branch Davidians, and a Legacy of Rage* (Simon & Schuster, n.d), 9.

cara yang sama dengan Jim Jones; yaitu menembakkan pistol ke kepala mereka sendiri.<sup>14</sup>

Tragedi memilukan ini ternyata menyulut dendam kesumat di hati seorang pemuda eks-veteran Amerika Serikat bernama Timothy McVeigh. Ia yang juga penganut paham *white supremacist* atau supremasi kulit putih di atas ras manusia yang lain<sup>15</sup> ini merencanakan sebuah aksi balas dendam kepada pemerintah AS, terutama pemerintah federal dengan lembaga-lembaga yang menurutnya bertanggung jawab atas kematian Branch Davidians.<sup>16</sup>

Aksi ini berupa pemboman gedung pemerintah federal,<sup>17</sup> Alfred P. Murrah di Oklahoma, AS. Gedung ini dipilih dikarenakan terdapat kantor-kantor dari

---

<sup>14</sup>Lihat Kenneth R. Samples, 16.

<sup>15</sup>Sebuah pemahaman yang tidak hanya ditemukan di AS saja namun juga di kebanyakan negara-negara Eropa, ataupun negara-negara lain yang mayoritas penduduknya berkulit putih. Terkhusus di AS pemahaman ini sudah muncul sejak zaman perbudakan di tahun 1800-an bahkan hingga beberapa dekade sebelumnya. Namun menjadi sebuah gerakan yang bersifat administratif serta berada di bawah naungan organisasi yang struktural di tahun 1860, namun mengalami kemunduran, akan tapi pada akhirnya menemui revivalisasinya pada tahun 1920; Jessie Daniels, *White Lies: Race, Class, Gender and Sexuality in White Supremacist Discourse* (New York, NY: Routledge, 1997), 31.

Di Eropa, lebih tepatnya di Jerman menemui masa kejayaannya pada masa Perang Dunia II, dikenal dengan ideologi yang dikembangkan oleh Hitler dan dimobilisasi secara masif oleh partainya sendiri; Nazi. Dengan mayoritas korban mereka adalah kaum Yahudi dan penganut komunisme. Hitler mengklaim bahwa Yahudi telah mengkhianati Jerman, dan mereka tidak akan pernah bisa sepenuhnya “bercampur” dengan ras Arya dikarenakan beberapa kekurangan-kekurangan yang mereka miliki sedari leluhur mereka; Adolf Hitler, ‘Mein Kampf: The Stalag Edition’, n.d., 344–45.

<sup>16</sup>Sebenarnya ada dua faktor utama yang membuat McVeigh dendam dengan pemerintah federal, selain insiden Waco faktor lainnya yang mendasarinya adalah tragedi yang menimpa keluarga Weaver di Ruby Ridge, Idaho. Kejadian ini bermula dari aksi penangkapan paksa Randy Weaver oleh FBI karena dinyatakan bersalah atas kepemilikan dan penjualan senjata ilegal, dan ditemukan fakta bahwa ia memiliki hubungan erat dengan gerakan *white supremacist*, dalam tragedi ini istri Weaver tertembak mati, dan beberapa kerabatnya juga menjadi korban; Richard A. Serrano, *One of Ours: Timothy McVeigh and the Oklahoma City Bombing* (New York: Norton, 1998), 120, and 268.

<sup>17</sup>Pemerintah pusat, bukan pemerintah negara bagian. Istilah ini digunakan oleh negara berjenis perserikatan, seperti Amerika Serikat, Australia, bahkan Indonesia saat masih berbentuk RIS (Republik Indonesia Serikat); W. J. Wagner, *The Federal States and Their Judiciary* (Netherlands: Mouton & Co., 1959), 17, and 21.

instansi yang menurut McVeigh bertanggung jawab dalam dua kejadian yang membuatnya dendam dan juga memiliki jumlah pengunjung yang ramai. Bom yang digunakan pelaku berupa campuran dari beberapa bahan yaitu; 2,3 ton bahan kimia pertanian Ammonium Nitrate, 540 Kg Nitrometana cair, dan 160 Kg Tovex, yang semuanya dikemas ke dalam 16 tong dan dimuat ke dalam sebuah mobil truk kargo.<sup>18</sup>

Hasil dari ledakan ini merenggut 168 jiwa, dimana 19 diantaranya adalah anak-anak, dan melukai 680 lainnya. Secara konstruksi bom raksasa ini meledakkan hingga 300 bangunan di sekitarnya, dan menghasilkan lubang menganga di gedung federal tempat *crater* ledakan berada atau merusak sepertiga dari bangunan tersebut. Kerugian ditaksir senilai ratusan ribu dollar dari tragedi ini.<sup>19</sup> Tidak perlu waktu lama McVeigh ditangkap hanya beberapa jam setelah kejadian ledakan terjadi, namun untuk kasus yang berbeda oleh Polantas setempat. Akan tetapi setelah fakta tercuat ke permukaan ia pun dieksekusi mati dengan cara suntik mati pada tanggal 11 Juni 2001.

Beranjak dari Branch Davidians dan kasus terorisme di Oklahoma, kultus hari kiamat yang ketiga adalah sebuah perkumpulan yang didirikan oleh seseorang—*yang rada sinting*— bernama Marshall Applewhite. Kenapa disebut *rada sinting*? Karena kedua kultus sebelumnya meskipun memiliki dogma dan pemimpin yang

---

<sup>18</sup><https://oig.justice.gov/sites/default/files/archive/special/9704a/08okcity.htm>, Department of Justice: Office of the Inspector General: *Section G: Oklahoma City Bombing I. Introduction*, Diakses Pada 25 Februari 2024.

<sup>19</sup><https://www.fbi.gov/history/famous-cases/oklahoma-city-bombing>, FBI.Gov: Official Website of the United States Government; *Oklahoma City Bombing*, Diakses Pada 25 Februari 2024.

mengajarkan pemahaman menyimpang dan jujur saja; aneh, akan tetapi menurut penulis kultus buatan Applewhite lah yang menjadi puncak keanehan.<sup>20</sup>

Di dalam kultus baru ini —yang masih bagian dari kekristenan, dikarenakan doktrin utama mereka merupakan interpretasi Applewhite dan partnernya Bonnie Nettles akan Alkitab Wahyu— mereka percaya bahwa saat ini umat manusia hidup di akhir zaman, bumi saat ini sudah dipenuhi berbagai kecacatan moral dan keserakahan, terutama yang paling mereka tekankan adalah perilaku konsumtif. Maka dari itu kelak —pada mulanya mereka juga tidak tahu kapan tepatnya namun yang pasti disebutkan sudah dekat— bumi akan mengalami yang namanya “*recycled*” atau secara bahasa berarti didaur ulang. Setelah mengalami periode tersebut maka bumi akan berubah menjadi tempat yang jauh lebih baik dan indah; sebuah taman serupa dengan taman Eden sebagaimana terdapat di dalam kitab Kejadian.<sup>21</sup>

Adapun selama periode “daur ulang” tersebut berlangsung, Applewhite meyakinkan para pengikutnya bahwa seluruh umat manusia yang lain akan binasa, dan satu-satunya cara selamat adalah dengan ikut menaiki sebuah kapal luar angkasa yang berbentuk UFO (*Unidentified Flying Object*) menuju dimensi lain

---

<sup>20</sup>Memang ada banyak kultus lain yang jauh lebih aneh lagi yang muncul setelahnya; contoh saja seperti ajaran kuil Jedi Order yang benar-benar muncul dari *franchise* film Star Wars, atau bahkan agama penyembah Google yang menganggap search engine tersebut merupakan representasi Tuhan yang nyata di dunia ini, dikarenakan ia dianggap selalu bisa memberikan jawaban atas segala bentuk pertanyaan. Akan tetapi kultus atau agama ini lebih terkesan sebagai “lelucon”, dan bersifat sarkastik, berbeda dengan ajarannya Applewhite yang dianggap serius dan diimani dengan sepenuh hati oleh para pengikutnya.

<sup>21</sup>“Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur, dan ditempatkan-Nya di situ manusia yang sudah dibentuk-Nya itu.” (Kejadian 2:8). “Kata-Nya: “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!” (Markus 1:15); <https://www.bible.com/id/bible/306/gen.2.8>, <https://www.bible.com/id/bible/306/MRK.1.15.TB>, bible.com: *Holy Bible You Version, Alkitab Terjemahan Baru*, Diakses Pada 26 Februari 2024.

yang menurutnya jauh berkali-kali lipat lebih baik dari Bumi. Klaim nya ia mengetahui hal menakjubkan ini dari sinyal telepati yang ia terima melalui pikirannya, hal ini dikarenakan Applewhite mengaku bahwa ia bukan sepenuhnya manusia, akan tetapi Ayahnya adalah Alien dari dimensi lain yang dalam kepercayaan nasrani dikenal sebagai Tuhan Allah, maka secara tidak langsung ia adalah Yesus yang telah datang untuk kedua kalinya, akan tetapi ia tidak menyebut bahwa Yesus Kristus yang dulu menyebarkan ajarannya di Yerusalem berabad-abad yang lalu sama sepenuhnya dengan dirinya yang sekarang, ia hanya menyebutkan bahwa jiwa atau kesadaran yang ada pada Yesus tidak mati, akan tetapi kembali datang di dalam wujud fisik dirinya sebagai Marshall Applewhite.<sup>22</sup>

Lebih lanjut lagi ia menyebutkan bahwa piring terbang ini akan datang menjemput mereka yang terpilih —yaitu mereka yang percaya dengannya tentunya— bertepatan dengan fenomena komet hale-bopp pada tanggal 26 Maret 1997.<sup>23</sup> Akan tetapi di sinilah letak tragedi naas yang menimpa kelompok ini. Marshall Applewhite mengklaim bahwa satu-satunya cara untuk ikut naik ke dalam kapal luar angkasa tersebut adalah dengan mati terlebih dahulu, ia meng-analogikannya sama dengan kejadian Yesus di kayu salib, dimana setelah ia wafat di bukit golgota, 3 hari berikutnya ia bangkit kembali dari dalam gua, dan kemudian 40 hari setelahnya Ia diangkat ke surga.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup><https://youtu.be/AqSZhwu1Rwo?si=9DIziRze-kl5o5c>, JayDowns Youtube Channel: *Heaven's Gate Cult Initiation Tape Part 1*, Diakses Pada 26 Februari 2024.

<sup>23</sup>Editors, 'Heaven's Gate: The History and Legacy of Marshall Applewhite's Notorious Doomsday Cult', 44.

<sup>24</sup>Anthony J. Kelly, *Upward: Faith, Church, and the Ascension of Christ* (Minnesota: Liturgical Press, 2014), 115.

Alhasil para anggota Heaven's Gate yang berjumlah 39 orang (termasuk Marshall Applewhite sendiri) dinyatakan tewas dalam keadaan yang mengenaskan dengan cara bunuh diri, jasad mereka ditemukan sudah dalam keadaan periode awal membusuk berbalut kain berwarna ungu, bahkan "seragam keberangkatan" mereka pun sama; pakaian olahraga berwarna hitam, lengkap dengan sepatu sport Nike Decade edisi tahun 93, dan juga rambut mereka semua dicukur cepak tentara (buzz cut).

Mereka bunuh diri dengan cara yang relatif sama, yaitu meminum zat kimia jenis phenobarbital dan hydrocodone dalam dosis yang mematikan yang sudah dicampur baik dengan vodka, kue puding, ataupun saus buah Apel. Lalu untuk memastikan mereka tetap meregang nyawa, mereka dengan sengaja memakai kantung plastik yang diikat dengan kuat menutupi kepala mereka, sehingga ketika sekelumit oksigen di dalam kantung tersebut habis mereka pun pada akhirnya mati tercekik karena kehabisan nafas.<sup>25</sup>

Tidak sampai disitu saja, enam minggu setelah kejadian mengenaskan tersebut terjadi, ditemukan jasad seorang pria paruh baya tergeletak tak bernyawa di sebuah penginapan tidak jauh dari TKP, pria tersebut adalah suami dari salah satu anggota Heaven's Gate yang juga bagian dari aksi bunuh diri massal tersebut, pria tersebut mati dengan cara yang sama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Editors, 'Heaven's Gate: The History and Legacy of Marshall Applewhite's Notorious Doomsday Cult', 44.

<sup>26</sup><https://www.washingtonpost.com/archive/politics/1997/05/07/former-cult-member-dies-in-ritual-suicide/d6dd2fa2-8a1d-4b29-a0ec-2015b281e527/>, The Washington Post: *Former Cult Member Dies in Ritual Suicide: Another Critical in Heaven's Gate-Like Attempt*, Diakses Pada 26 Februari 2024.

Tepat di samping pria tersebut juga ditemukan pria lainnya yang berada dalam keadaan kritis, ia juga merupakan anggota yang ingin “berangkat”. Yang menyedihkannya setelah berhasil diselamatkan beberapa saat setelah percobaan bunuh diri yang gagal tersebut, pria ini malah ditemukan tidak bernyawa setahun setelahnya, tepatnya pada 21 Februari 1998 di sebuah tenda di tengah gurun Arizona dengan kepala ditutupi kantung plastik yang sudah dihubungkan ke knalpot mobil nya sendiri dan juga ke sebuah tabung berisikan karbon dioksida. Dalam pengakuannya di sebuah rekaman video yang diambil sebelum kematiannya ia menyebutkan bahwa ia merasa bahagia teman-temannya berhasil “berangkat” meninggalkan planet ini (bumi), dan ia berharap bisa menyusul mereka.<sup>27</sup>

Yang lebih unik adalah setelah kejadian mengenaskan ini terjadi, sampai saat penelitian ini ditulis website resmi The Heaven’s Gate masih aktif, dan bisa diakses kapan saja dan oleh siapa saja, website yang dikelola oleh anggota yang menyebut dirinya dengan nama “Telah” (entah apakah ia baru bergabung atau memang sedari awal adalah anggota yang memutuskan keluar sebelum aksi bunuh diri) banyak memberikan penjelasan tentang apa dan siapa The Heaven’s Gate, dan juga bersedia memberikan buku untuk mengenal lebih tentang mereka, ia bahkan juga memberikan komentarnya perihal aksi “keberangkatan” dengan bunuh diri yang merenggut nyawa puluhan orang bertahun-tahun yang silam.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Editors, ‘Heaven’s Gate: The History and Legacy of Marshall Applewhite’s Notorious Doomsday Cult’, 47.

<sup>28</sup><https://www.heavensgate.com/>, Diakses Pada 26 Februari 2024.



**Gambar 3.1** Dari kiri: Vissarion, Jim Jones, Timothy McVeigh, David Koresh, dan Marshall Applewhite

Lantas apa hubungannya antara gerakan kultus, dan pemahaman white supremacist yang sudah dijabarkan diatas dengan Project of Eden's Gate? Jawaban sederhananya adalah; parodi.

Sama halnya dengan *series* game terkenal buatan Rockstar Game Studio; GTA atau Grand Theft Auto yang hingga penelitian ini ditulis sudah memasuki tahap pengembangan untuk series ke-6 nya, FAR CRY 5 mengambil latar kondisi sosial, religius, dan politik Amerika Serikat. Jika GTA merupakan parodi dari kehidupan kriminal dan konglomerat AS, serta menggambarkan realita di lapangan yang kerap kali harus dihadapi setiap oknum yang mengejar "American Dream"<sup>29</sup>, FAR CRY 5 di lain sisi mengambil inspirasi dari kultus-kultus doomsday cult, persis hingga ke bagian doktrin yang sering digunakan (alkitab Wahyu), dogma yang menyelimutinya, pemimpin kultus yang nyentrik dan berkarisma hingga ke bencana besar yang dihadapi kultus ini dan mereka-mereka yang menentanginya.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>John Wills, "Ain't the American Dream Grand": Satirical Play in Rockstar's Grand Theft Auto V', *European Journal of American Studies* 16, no. 3 (7 September 2021): 3, <https://doi.org/10.4000/ejas.17274>.

<sup>30</sup>Green, 'Far Cry 5, American Right-Wing Terrorism, and Doomsday Prepper Culture', 1032.

Akan tetapi premis yang dihadirkan oleh game ini nampaknya mengambil kemiripan dengan yang terjadi dengan kultus Branch Davidians, sama halnya dengan perkumpulan pimpinan David Koresh yang benar-benar mengalami “perang akhir”,<sup>31</sup> Project of Eden’s Gate juga mengalami hal yang serupa. Pada *chapter* akhir game ini ketika Joseph Seed berhasil ditangkap dan semua petinginya tewas di tangan karakter utama, tiba-tiba cahaya yang begitu menyilaukan merebak dari kejauhan, membutakan penglihatan sesaat, awan raksasa berbentuk cendawan merekah dari area pegunungan, menciptakan kabut tebal yang menjulang tinggi menutupi sinar matahari, diiringi dengan suara dentuman keras dan gelombang kejut yang menyebar ke segala arah, bahkan ledakan tersebut tidak cuma sekali namun berkali-kali hingga area Hope County yang menjadi latar tempat game ini pun luluh lantah karenanya.



**Gambar 3.2** Tatapan kosong Joseph Seed ke arah karakter utama, seakan-akan memvisualisasikan kebenaran yang ia wartakan bahwa dunia akan tenggelam

---

<sup>31</sup>Meskipun pada kenyataannya perang tersebut tidak melawan setan namun aparat gabungan FBI dan ATF, dan yang harus menjadi “martir” adalah seluruh anggota bukannya hanya David Koresh saja seperti dalam penglihatannya.

dalam lautan api, setelah adegan ini Joseph terus menggumam menyanyikan himne gerejanya “We Will Rise Again”<sup>32</sup>

Bumi baru saja dilanda bencana bom nuklir, entah siapa yang meledakkan rangkaian senjata pemusnah masal tersebut, apakah ini bagian dari rencana Joseph dan kelompoknya, atau ini adalah perang yang memang telah ditunggu dan negara-negara adikuasa mulai saling menembakkan bom termonuklir mereka satu sama lain. Namun pada kesimpulannya apa yang coba *developer* dari game ini sampaikan adalah realita gaya beragama yang terjadi di AS, serta bagaimana kondisi sosio-politik yang terjadi di sana, dikarenakan seluruh aspek yang mereka berikan sangatlah nyata, sehingga kembali lagi bahwa kata “parodi” mungkin hal yang tepat untuk menggambarkannya.

## **B. Penebusan Dosa Menurut Kultus Project of Eden’s Gate: The Atonement**

Sebelum ritual penebusan dimulai sebenarnya setiap orang yang akan bergabung ke dalam PEG sudah harus dibaptis terlebih dahulu, dan sama seperti kebanyakan aliran dalam kekristenan yaitu cukup lah dengan baptis tadi ia menerima akan berkat yang diberikan oleh Tuhan kepadanya, dan ketika ia benar-benar menerima dengan sepenuh hati bahwa Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat maka hendaknya seluruh dosanya serta termasuk dosa warisan gugur pada saat pembaptisan itu dilaksanakan.

Ritual baptis ini di dalam PEG dikenal dengan nama “*The Cleansing*” atau “pembersihan”. Akan tetapi yang membuatnya berbeda dari baptis pada umumnya adalah adanya zat kimia yang dilarutkan di dalam air yang akan digunakan sebagai

---

<sup>32</sup>[https://youtu.be/yK2FgI4PhIM?si=VWaL\\_9u6AkoSe20y](https://youtu.be/yK2FgI4PhIM?si=VWaL_9u6AkoSe20y), JezaGooner Youtube Channel: *Far Cry 5 Nuke Scene Ending*, Diakses Pada 27 Februari 2024.

sarana ritual, zat kimia ini berupa scopolamine hidrobromida yang diekstrak dari tumbuhan *datura metel* atau di Indonesia lebih dikenal dengan tanaman kecubung. Zat ini dilarutkan di dalam genangan air dalam dosis yang relatif kecil, tujuannya agar setiap orang yang dibaptis akan merasakan efek transenden atau pada hakikatnya mengalami halusinasi dan “*fly*”, zat ini juga memberikan efek ketenangan dan kebahagiaan instan kepada pihak yang dibaptis, sehingga mereka merasa bahwa tindakan mereka dengan bergabung ke dalam PEG adalah tindakan maha benar dan surgawi.

Meskipun cara baptisan diatas nampak sangat efektif dalam mencuci otak para anggota jemaat yang baru bergabung, akan tetapi masih ada saja oknum-oknum yang mungkin memiliki semangat dan kesadaran lebih tinggi sehingga zat kimia diatas tidak terlalu bekerja dengan baik kepada mereka, diantara sosok ini salah satunya adalah karakter utama yang dimainkan. Maka dari itu jika baptisan tidak berhasil maka orang-orang tersebut akan memasuki tahap penyucian yang kedua; yaitu “*the confession*” atau artinya “pengakuan”.

Pada intinya tahap yang kedua ini tidak ada bedanya dengan sejenis interogasi yang digabung dengan siksaan-siksaan fisik ala agen CIA di film-film Hollywood, hanya saja dalam kasus ini informasi yang korban harus berikan adalah berupa pengakuan dosa-dosa yang mereka telah perbuat selama ini, paling tidak sampai sebelum mereka bergabung dengan PEG. Tata caranya adalah korban atau pihak yang akan “dibersihkan” akan diikat di sebuah kursi, lengkap dengan mulut yang ditutup dengan lakban, setelah itu mereka hanya perlu menerima berbagai

penyiksaan yang akan diberikan oleh pihak yang bertugas, yang dalam hal ini adalah John Seed langsung, adik dari Joseph Seed sendiri.

Diantara berbagai siksaan sadis yang mereka terima, mereka harus berbicara dengan jelas dan mengakui dosa yang telah mereka perbuat —terkadang dosa yang dimaksud disini secara spesifik merupakan perlawanan terhadap PEG saja— dan tentunya ketika John mengatakan sesuatu baik itu pertanyaan maupun pernyataan korban hanya boleh menjawab dengan satu kata; Iya, atau *yes*. Bahkan semisal John akan menyiksanya dengan menyayat serta menyetrum korban dalam keadaan sadar korban hanya boleh berkata iya, hingga John merasa puas dan ritual pun berakhir.

Barulah jika korban masih saja belum “taubat” atau dalam hal ini masih enggan untuk bergabung dengan PEG secara sepenuh hati maka mereka akan menempuh ritual yang terakhir atau final, yaitu “*the atonement*” atau penebusan. Sederhananya ritual ini mirip dengan ritual sebelumnya atau the confession hanya saja bedanya ritual ini dilaksanakan di gereja dan di hadapan seorang pendeta serta menggunakan alkitab sebagai bagian dari ritual.

Tata caranya adalah pertama-tama korban akan ditato terlebih dahulu di bagian dada dengan sebuah kata yang merupakan salah satu dari jenis dosa yang mereka perbuat, dosa ini sesuai dengan tujuh dosa kematian dalam agama kristen. Setelah itu mereka akan dipaksa berdiri di hadapan seorang pendeta dan bersumpah diatas alkitab Joseph atau The Word of Joseph, adegan ini dilakukan sembari ditodong dengan senjata api dari segala arah oleh anak buah John Seed. Adapun kalimat sumpah atau ikrar akan didiktekan terlebih dahulu oleh John dan sang

pendeta akan mengulangnya, lalu pihak yang menjadi korban hanya perlu menjawab dengan kata “*yes I will atone*” atau “iya, saya akan menebusnya”

Jika demikian maka John akan mengambil sebilah pisau bedah kecil, serta menyuruh anak buahnya untuk merebahkan si korban serta menahannya agar tidak berontak selagi ia menyayat dan menguliti kulit dada korban tepat di area kata dosa tadi ditato di atasnya. Tindakan ini dilaksanakan tanpa anestesi atau tanpa sarana bius sama sekali sehingga sang korban tentu saja akan berteriak histeris kesakitan selama ritual ini berlangsung, jika sudah selesai terkoyak dengan sempurna maka John akan memakukan kulit tersebut tepat di dinding dalam gereja di sebelah kiri altar.

Setelah ritual terakhir ini seyogyanya pihak yang menjadi korban akan sangat merasa tertekan dan ketakutan sehingga ia akan tunduk patuh kepada apa yang PEG perintahkan kepadanya, dan diharap secara perlahan-lahan pihak tersebut akan menerima doktrin PEG meskipun dengan diiringi tekanan yang mencekam. Kemudian pertanyaannya jika korban ritual ini masih saja menolak? Tidak ada disebutkan secara pasti apa yang akan terjadi kepada mereka, dikarenakan plot di dalam gim mengharuskan John Seed tewas dibunuh di saat ritual ini berlangsung, akan tetapi penulis berspekulasi bahwa pihak yang masih saja menolak akan dijadikan tentara mayat hidup yang dikenal dengan “the Angels” sebagaimana sudah dijelaskan di bagian biografi Faith Seed di Bab II.

Berikut tadi ketiga rangkaian penebusan dosa serta penyucian yang terdapat di dalam kultus PEG, ritual ini secara penuh dipimpin dan diprakarsai langsung oleh karakter bernama John Seed, adik dari Joseph Seed pemimpin kultus, semua

tindakan mengerikan di atas sebenarnya murni berasal dari isi kepala John Seed sendiri, hal ini dikarenakan masa lalu yang ditempuh oleh John penuh dengan siksaan dan kejadian-kejadian traumatis.

John menemukan metode barunya dalam “menyucikan” jiwa ini dari perlakuan yang dulu pernah diterimanya sewaktu masih remaja hingga menjelang usia dewasa. Dulu ketika ia dan kedua saudaranya terpisah akibat berbagai kejadian di panti asuhan, bisa dibilang John lah yang paling beruntung diantara mereka bertiga; ia diadopsi sepasang suami istri kaya raya dengan nama Duncan yang tidak memiliki keturunan, mereka memiliki bisnis di bidang properti dan lain-lain, maka dari itu John hidup bergelimang harta dengan nama John Duncan.<sup>33</sup>

Akan tetapi kedua pasutri ini memiliki sisi buruk yang mengerikan, mereka adalah pengikut dari sebuah aliran kekristenan yang terobsesi dengan dosa, intinya segala hal itu adalah dosa, hanya diam tidak berbicara berarti sedang memikirkan hal-hal yang kotor, segala gerak itu berdasarkan pada hasrat, dan hasrat berarti dosa, bahkan diam tidak bergerak pun juga dianggap dosa,<sup>34</sup> terutama jika itu berhubungan dengan anak yang masih di bawah umur seperti John yang baru diadopsi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Ubisoft Creative Team, *The Book of Joseph*, 39.

<sup>34</sup>Praktek mengakui tubuh ini adalah balutan dosa dan berniat sungguh-sungguh akan “membunuh” secara fisik dosa-dosa di dalam daging ini dengan cara disucikan dalam nama roh kudus atau sering dikenal juga dengan kontemplasi adalah salah satu doktrin gereja puritan; John Owen, *The Mortification of Sin*, Trans. Aaron M. Renn (New York: TradLife Press, 2019), 60-61.

<sup>35</sup>Salah satu contoh paling terkenal dari praktek ini adalah “*corporal mortification*” atau jika diterjemahkan berarti penyiksaan fisik yang dipraktikkan dalam jumlah yang sangat sedikit oleh para pengikut Opus Dei dalam agama katolik. Akan tetapi penulis belum mendapat sumber yang benar-benar valid dan terpercaya akan praktek ini, bahkan salah satu buku yang membahas perihal ini pun ditulis oleh *author* yang tidak jelas latar belakang pendidikannya; Conrad Bauer, ‘Catholicism’s Secret Sect’, n.d., 54–55.

Pada akhirnya John pun mulai dipaksa untuk senantiasa berlutut berdo'a di kapel hingga seharian penuh untuk mengakui dosanya, atau bahkan mencambuk dirinya sendiri, sampai suatu saat John mulai bingung karena tidak ada lagi satu dosa pun yang dia ingat untuk diakui di bilik kapel sehingga dia memutuskan untuk "membuat" dosa-dosa tersebut dengan sengaja, dan kemudian mengakuinya lagi dan lagi. Orang tua angkatnya sangat puas dengan yang dilakukan putra kecil mereka, mereka bahagia karena menganggap telah berhasil mendidiknya dan kini di mata mereka John Duncan adalah sosok "santo" seorang yang suci dan taat.<sup>36</sup>

Maka dari itu ia memiliki hak penuh atas usaha-usaha keluarga Duncan, ia juga bahkan disekolahkan di sekolah hukum ternama di bagian timur Amerika (*east coast*). Namun di balik sifatnya yang taat sebenarnya John tidak lebih dari "seekor bunglon". Ia memiliki keahlian dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri di tiap lingkungannya, hal ini dikarenakan perjalanan hidupnya yang tidak selalu mulus bahkan bisa dibilang penuh dengan lika-liku dan teramat berat untuk dilalui anak seusianya ketika itu. Di hadapan orang tua angkatnya John adalah orang suci yang patuh dan tunduk sepenuhnya, di depan teman-temannya John adalah sosok yang bak sempurna; tampan, elegan, dapat dipercaya, dan tulus sehingga sampai-sampai kolega-koleganya lebih percaya untuk "curhat" sepenuhnya kepadanya dari pada melakukannya ke psikiater, yang juga pada akhirnya menjadikan ia banyak memegang berbagai rahasia orang-orang ternama dan berpengaruh.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Praktisi gereja puritan yang memisahkan diri dari "C of E" (Church of England, atau gereja anglikan) dengan berlayar menuju "daratan baru" yaitu benua Amerika; Earnest Edward Eells, 'Indian Missions on Long Island: Part I. Puritan Origins', *Journal of the Department of History (The Presbyterian Historical Society) of the Presbyterian Church in the U.S.A.* 18, no. 7 (1939): 277.

<sup>37</sup>Ubisoft Creative Team, *The Book of Joseph*, 39-41.

Gabungan dari siksaan kedua orang tuanya disertai perjalanan hidup yang penuh dengan pengorbanan, kekerasan, dan kemunafikan membuat sosok John mampu menciptakan rangkaian ritual sadis yang ia praktekkan kepada siapa saja yang menentang PEG beserta ajarannya yang menyimpang.

### **C. Penebusan Dosa Versi Martin Luther**

Sebelum dikenal sebagai seorang reformis kekristenan, dulunya Martin Luther merupakan satu dari banyak biarawan atau rahib Katolik yang tergabung di dalam ordo santo Augustinus atau disingkat OSA (Order of Saint Augustine). Maka dari itu —sebagaimana pada zamannya— bukanlah hal yang aneh jika para rahib melakukan berbagai tindakan yang bagi orang awam terlihat seperti menyakiti diri sendiri, seperti diantaranya berpuasa hingga berhari-hari —tak jarang hingga pingsan—, mencambuki diri sendiri, berdoa baik dalam keadaan berlutut maupun bersujud hingga berjam-jam, dan masih banyak lagi.

Adapula hukuman penebus dosa tidak hanya dipraktekkan oleh para rahib namun juga masyarakat secara umum, seperti salah satunya mengenakan baju yang terbuat dari bulu yang kasar sehingga terasa amat gatal dan tidak nyaman, adapula sanksi sosial yang lain, pada intinya pada masa itu baik rahib maupun masyarakat awam non agamawan lumrah untuk mempraktekkan berbagai ritual penebusan dosa dan hukuman, baik yang berupa inisiatif sendiri ataupun hukuman yang disampaikan oleh para imam yang mendengar pengakuan berdasarkan daftar hukuman bagi tiap dosa yang telah diperbuat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Th. Van den End, 95 Dalil Martin Luther: Latar Belakang Sejarah dan Analisis Dalil Luther (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2023) 2.

Begitu pula dengan yang terjadi pada Martin Luther, semenjak ia bergabung ke dalam ordo dan resmi menjadi seorang rahib, ia rajin melaksanakan tindakan-tindakan seperti di atas, bahkan salah satu tindakannya yang cukup ekstrem yaitu berdiri dengan hanya mengenakan pakaian dalam di tengah badai salju yang membekukan di luar gerejanya, tentunya ini selain sangat menyiksa juga berpotensi terkena hipotermia mengingat ekstremnya suhu di Eropa ketika musim dingin. Akan tetapi berbagai tindakannya ini membawa Luther sendiri ke dalam ke Gundahan, bahkan frustrasi. Ia tidak merasakan Tuhan sebagai sosok yang dapat ia cintai akan tetapi hanya Tuhan yang mutlak ia takuti dan korbakan dirinya untuknya.<sup>39</sup>

Beranjak dari hal ini Luther pun menerbitkan suatu paham teologi yang lebih berorientasi kepada sisi cinta dan kasih Tuhan, serta bentuk kepastian yang tidak ada keraguan di dalamnya, mutlak kebalikan dari pengalaman spiritual yang selama bertahun-tahun ia rasa telah menghantui dan mengekangnya, berbagai prinsip ini terangkum ke dalam konsep lima sola yaitu; *Sola Scriptura*, *Sola Gratia*, *Sola Fide*, *Solus Christus*, dan *Soli Deo Gloria*.<sup>40</sup>

Konsep penebusan dosa yang terdapat di dalam teologi Lutheran banyak terdapat di berbagai karya yang ditulis oleh Luther sendiri ataupun orang lain, namun salah satu yang bisa dijadikan rujukan utama adalah katekismus Martin

---

<sup>39</sup>Lebih jauh lagi bergabungnya Luther ke dalam gereja pun sebenarnya dilandasi akan hal yang sama, konsep ini oleh Rudolf Otto diringkas dalam kalimat “Misterium, Tremendum, et Fascinant” dan dalam kasus Luther ia hanya merasakan Tuhan yang bersifat Tremendum, maka dari itu jika menilik isi teologi Lutheran hakikat utamanya adalah konsep Tuhan yang bersifat et Fascinant

<sup>40</sup>Secara rinci akan dijelaskan di bab IV pada bagian analisis, namun sebagai pengantar kelima sola di atas dapat diartikan sebagai; hanya Alkitab, hanya berkat, hanya iman, hanya Kristus, dan hanya kemuliaan bagi Allah saja; Matthew Barrett, “The Five Solas”, *The Gospel Coalition* (<https://www.thegospelcoalition.org/essay/the-five-solas/>)

Luther dan pasal-pasal dalam Pengakuan Iman Augsburg. Adapun penjelasan perihal konsep teologis dan latar belakangnya sudah dibahas di Bab I di bagian [kerangka teori](#), sedangkan untuk sakramen beserta ritual yang dijalankan dapat dijabarkan sebagai berikut;

### 1. Baptisan

Merupakan sakramen pertama yang didapat seseorang di dalam gereja Lutheran, adapun jika merujuk pada caranya setiap gereja atau denominasi memiliki berbagai pendapatnya masing-masing, ada yang mengenal baptis percik, baptis tuang, baptis selam, hingga baptis bendera sekalipun.<sup>41</sup> Akan tetapi jika merujuk pada kajian historis serta praktek di lapangan, peneliti melihat di dalam gereja Lutheran —terutama di Indonesia, contohnya HKBP (Huria Kristen Batak Protestan)— mempraktekkan baptis dengan cara percik atau diusap.

Pada pembaptisan ini, pihak yang akan dibaptis —baik itu bayi ataupun orang dewasa— akan berdiri di depan altar bersama dengan seorang pendeta atau pastor<sup>42</sup>, setelah itu sang pendeta akan menyebut namanya lalu membenamkan tangannya di dalam air baptis dan lanjut dengan memercikkan serta mengusapkan air tersebut di kepala yang dibaptis, adapun ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan masing-masing percikan atau usapan diiringi dengan “Aku baptis engkau ke dalam

---

<sup>41</sup>Yulius Wijaya, ‘Pandangan Teologis mengenai Baptisan Online sebagai Tantangan Gereja di era 5.0’, *Ritornera Jurnal Pentakosta Indonesia* 3, no. 3 (2023): 174, <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/index>.

<sup>42</sup>Tentunya ini merupakan rangkaian puncak dari sakramen baptis itu sendiri, sedangkan untuk liturgi pembuka ada berupa pujian dalam bentuk nyanyian, lalu pembacaan sabda atau firman Tuhan, dan dilanjutkan dengan baptis, setelah itu kembali disambung dengan pujian dalam nyanyian serta ditutup dengan doa bapa kami; [https://www.youtube.com/watch?v=S3h7f\\_WqzzE](https://www.youtube.com/watch?v=S3h7f_WqzzE), HKBP Rogate: *HKBP Rogate - Ibadah Sakramen Baptisan Kudus, Minggu 9 Mei 2020 Pk. 08.30*, Diakses Pada 22 Juni 2024.

nama Allah Bapa, dan putranya Yesus Kristus, dan juga Roh Kudus” serta dilanjutkan dengan doa dari sang pendeta sembari menelungkupkan kedua telapak tangannya di kepala yang dibaptis.

Pada saat ini, yaitu ketika seseorang selesai dibaptis ia telah dianggap bergabung ke dalam kerajaan Tuhan, ia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat, maka dalam teologi Lutheran saat itu lah jiwanya terselamatkan dan dosanya pun gugur,<sup>43</sup> termasuk dalam hal ini adalah dosa warisan.<sup>44</sup>

## 2. Ekaristi

Beranjak dari baptisan kudus, sakramen berikutnya adalah Ekaristi, atau perjamuan kudus.<sup>45</sup> Ini merupakan peribadatan atau sakramen kedua dalam gereja Lutheran, ada terdapat banyak pendapat perihal berapa kali semestinya sakramen ini dilaksanakan, beberapa gereja Lutheran dari luar negeri melaksanakan perjamuan kudus setiap seminggu sekali, namun jika di Indonesia sakramen ini oleh gereja Lutheran —yang sekali lagi penulis gunakan sebagai referensi adalah gereja HKBP— melaksanakan sakramen ini sebanyak empat kali dalam satu tahun, hampir serupa dengan beberapa gereja pentekosta di Indonesia. Adapun ibadah

---

<sup>43</sup>Disebutkan juga setelah seseorang dibaptis, sekana-akan ia menjadi “anak angkat” Tuhan dan gugurlah dosa-dosanya; Trent Horn, *The Case for Catholicism: Answers to Classic and Contemporary Protestant Objections* (San Francisco: Ignatius Press, 2017), 97.

<sup>44</sup>Dosa yang diwariskan secara turun temurun dari Adam dan Hawa ketika mereka melanggar perintah Tuhan di taman Eden dengan memakan buah pengetahuan, sehingga mereka pun dikeluarkan dari taman tersebut menuju dunia di luar surga;

<sup>45</sup>Istilah ekaristi atau *Eucharist* biasanya lebih merujuk pada gereja katolik, sedangkan dalam gereja protestan lebih dikenal dengan perjamuan kudus. Hal ini meskipun tampak sepele karena terlihat hanya dalam aspek penamaan saja sebenarnya memiliki artian yang berbeda dari segi teologis, dimana dalam kepercayaan Katolik pada saat ekaristi atau bagian ke-3 dari total empat liturgi (Liturgi pembuka, sabda, ekaristi, dan penutup) hosti dan anggur diyakini sepenuhnya berubah menjadi tubuh dan darah Yesus, sedangkan dalam kebudayaan Lutheran secara umum atau mayoritasnya menganggap bahwa hosti dan anggur hanya sebagai peribadatan atau perlambangan dan tidak sepenuhnya berubah menjadi tubuh dan darah Yesus;

yang mereka laksanakan sekali dalam seminggu itu berupa kebaktian, bukan perjamuan kudus.<sup>46</sup>

Dalam keimanan gereja, ketika seseorang menerima hosti sebagai perwujudan tubuh Yesus dan anggur sebagai darahnya maka saat itu pulalah dosanya diampuni, sebagaimana yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis. Akan tetapi kiranya muncul pertanyaan apakah semua dosa tertebus pada saat itu atautkah hanya dosa-dosa tertentu saja? Untuk itu perlu dipahami bahwa dalam paham Lutheran dosa meskipun ada berbagai bentuknya, namun pada hakikatnya akan kembali pada sepuluh perintah Tuhan dalam perjanjian lama, sehingga konsep dosa dalam Lutheran adalah sama, tidak ada dosa mematikan atau dosa besar, karena tidak pernah ada satu pun yang mampu mengetahui suatu kadar dosa.<sup>47</sup> Sehingga diartikan dosa-dosa pada saat itu terampuni.<sup>48</sup>

### 3. Absolusi atau Pengakuan Dosa

Yang terakhir sebagai bagian dari penebusan dosa versi Martin Luther adalah Pengakuan dosa atau *confession*.<sup>49</sup> Berbeda dengan gereja Katolik yang memasukkan pengakuan dosa sebagai satu dari tujuh sakramen utama, di dalam

---

<sup>46</sup>Hal ini berbeda dengan gereja Katolik yang melaksanakan ekaristi seminggu sekali setiap misa.

<sup>47</sup>Ini juga menjadi alasan kenapa di dalam gereja Lutheran tidak ada hukuman-hukuman yang diberikan setelah melakukan pengakuan, karena selain ampunan murni berkat dari Tuhan yang didapat dari pengakuan diri serta rasa penyesalan yang dilanjutkan dengan kepercayaan bahwa dosa diampuni, tidak ada tindakan yang mampu menghapusnya, bukan amal yang menghapus dosa akan tetapi Tuhan, sehingga tidak ada satu pihak pun yang berhak memberikan jumlah hukuman kepada seseorang atas dosanya;

<sup>48</sup>Lagi pula di dalam liturginya, perjamuan kudus juga dimulai dengan pengakuan dosa atau *confession* sehingga *output* yang didapat kiranya juga sama; yaitu dosa terampuni setelah ibadah selesai.;

<sup>49</sup>Dalam gereja Katolik juga dikenal dengan *penance* atau rekonsiliasi *reconciliation*.

gereja Lutheran *confession* lebih bersifat pada anjuran, atau tidak diwajibkan, mungkin jika dalam Islam akan sama posisinya dengan *sunnah muakkad*.

Dalam pelaksanaannya sakramen ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu; pengakuan di hadapan pendeta, di hadapan saudara, dan pengakuan secara pribadi atau sendirian. Terkhusus untuk yang ketiga disebutkan tidak ada salahnya jika senantiasa dilaksanakan sehari-hari sebagai bukti keimanan serta penyerahan diri secara sepenuhnya mengakui bahwa diri berdosa dan memohon ampunan-Nya.

Adapun dari urutan tata caranya dalam pengakuan dosa di hadapan pendeta dapat dimulai dengan memilih hari, mengingat ini merupakan bentuk pelayanan dari gereja sehingga jika pengakuan dilaksanakan di luar pelayanan rutin mingguan maka hendaknya perlu membuat janji dengan pendeta atau pegawai gereja terlebih dahulu. Kemudian urutannya sebagai berikut;

Pengakuan secara komunal. Dalam pengakuan ini biasanya dilaksanakan sebagai rangkaian dari peribadatan yang lain semisal perjamuan kudus, ataupun paskah, adapun langkah-langkahnya adalah setelah secara bersama-sama membaca doa epiklese,<sup>50</sup> maka pendeta atau kadim selaku pemimpin sakramen akan meminta pada para jemaat untuk kembali introspeksi diri apakah dirasa sudah pantas dalam menerima komuni, setelah itu dilanjutkan dengan mengajak para jemaat berdiri dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pendeta, uniknya semua jawabannya adalah “Ya” saja atau *yes*<sup>51</sup> adapun pertanyaan tersebut pada

---

<sup>50</sup>Doa ini berisikan hubungan antara Allah Bapak, Yesus Kristus, dan Roh Kudus dalam satu kesatuan (tritunggal) serta berisikan doa dari para pembaca untuk kehadiran roh kudus; Ignatius Loyola Madya Utama, ed., *Makna Keselamatan Dalam Perspektif Agama-Agama*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2014), 119.

<sup>51</sup>Cukup mengingatkan penulis dengan ritual versi PEG; [the power of yes](#)

hakikatnya mengajak para jemaat untuk mengakui diri sebagai pendosa dan memohon ampunan dari Tuhan. Setelah itu dilanjutkan dengan sebuah doa khusus untuk pertobatan dan ditutup dengan doa bapa kami oleh sang pendeta.<sup>52</sup>

Adapun jika pengakuan dilakukan secara pribadi maka urutan sikap yang dilakukan hampir serupa dengan sakramen pengakuan yang terdapat di dalam gereja katolik. Perbedaan yang terdapat berada pada isi dari pengakuan yang hanya terdiri dari dua substansi yaitu pengakuan dosa dan pelepasan jiwa dari dosa tersebut dengan nama Tuhan, sedangkan untuk penitensi atau hukuman yang harus diterima tidak termasuk dalam bagian dari sakramen ini, begitu pula dengan beberapa doa beserta dengan lafal absolusi yang diucapkan pendeta juga berbeda dengan yang dianut dalam paham katolik.<sup>53</sup>

#### **D. Penebusan Dosa Versi Ayatullah Dastghaib Shirazi**

Dalam Islam baik itu mereka yang berpaham Aswaja maupun mereka yang menganut paham Syiah —sejauh informasi yang diterima penulis— memiliki konsep yang sama mengenai dosa. Hal ini berbeda dengan pemahaman muktazilah yang menganggap bahwa seseorang yang berkecimpung dalam dosa besar sama dengan kekafiran<sup>54</sup>, sehingga tidak ada kemungkinan bagi mereka untuk terbebas dari siksa neraka untuk selama-lamanya.

---

<sup>52</sup>Binsar Jonathan Pakpahan, 'Analisis Kritis Liturgi Perjamuan Kudus Huria Kristen Batak Protestan', *Indonesian Journal of Theology* 2, no. 1 (7 September 2014): 10, <https://doi.org/10.46567/ijt.v2i1.79>.

<sup>53</sup>[https://youtu.be/7rHD4bOB\\_J0?si=tKug4Qtx6s1L55aN](https://youtu.be/7rHD4bOB_J0?si=tKug4Qtx6s1L55aN) Immanuel Lutheran Church Colorado Springs: *Confession of Sins and Absolution*, Diakses Pada 24 Agustus 2024.

<sup>54</sup>Pada sumber lainnya yang lebih lengkap menyebutkan bahwa muktazilah tidak mengkafirkan pelaku dosa besar, akan tetapi menyebutnya sebagai pelaku fasik atau orang yang fasik, kondisi ini berada di antara dua kondisi lain yang lebih bersifat jelas "hitam dan putih" nya, sehingga istilah akan kondisi ini juga dikenal dengan Al-Manzilah baina Al-Manzilatain Masturi

Sebagaimana Martin Luther yang tidak secara eksplisit menyebutkan bahwa konsep teologinya sebagai sebuah teori, ADS dalam hal ini juga serupa, asumsi penulis beralasan pada mereka berdua yang merupakan praktisi keagamaan, dan bukannya *full-time* sebagai seorang peneliti. Adapun teori penebusan dosa yang ia sebutkan di dalam buku-bukunya memiliki komposisi sebagai berikut;

Adanya perbedaan antara ritual (amaliyah) penebus dosa dengan ritus hukuman yang harus diterima sebagai ganjaran dari melakukan dosa di dunia; sebagai contoh jika seseorang telah mencuri dan sampai pada *nisab* nya serta diiringi berbagai pemberat hukum lainnya maka ia harus dihukum dengan *qat'ul yad* atau potong tangan, namun perlu diingat bahwa tindakan tersebut bukanlah penghapus dosanya secara keseluruhan, akan tetapi tindakan di atas merupakan hukuman yang diberikan atas perbuatan mencuri, sedangkan penebus dosa atas tindakan tersebut adalah *tawba nasuha* atau taubat yang bersungguh-sungguh.<sup>55</sup>

Lantas jikalau seseorang semisal mampu kabur dari hukuman tersebut dapat disimpulkan bahwa ia sebenarnya kabur dari sebuah hukuman yang sudah semestinya ia tanggung, sehingga kelak di akhirat ia akan menerima hukuman tersebut dan tentunya dengan kadar siksaan versi akhirat yang berkali-kali lipat lebih pedih, ditambah jika dosanya berhubungan dengan orang lain, maka ia juga

---

Irham, Muhammad Abidun Zuhdi, and Khalifurrahman Fath, trans., *Ensiklopedi aliran dan madzhab di dunia Islam*, Cetakan 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 1126.

<sup>55</sup>Penulis sampai pada kesimpulan ini setelah merampungkan buku Gunnahan E Kabira, di mana di dalam karyanya tersebut ADS memisah antara bab tentang penjabaran dosa beserta hukumannya dengan bab yang secara khusus berisikan perihal taubat, di dalam bab terakhir yang berhubungan dengan kisi-kisi taubat tidak ada disebutkan bahwa melaksanakan hukuman yang telah ditentukan akibat dari tindakan dosa (semisal potong tangan untuk mencuri, atau dirajam untuk pelaku zina) adalah bagian dari kisi-kisi penghapus dosa, akan tetapi seluruh tata cara penghapusan dosa jika disederhanakan akan termuat dalam satu kata “penyesalan”. Di beberapa sumber lain juga disebutkan demikian, salah satunya; Mohammed AbdulRaof, ‘Sin and Forgiveness in Christianity and Islam’, n.d., 47–48.

kabur dengan membawa dosa yang hanya bisa ditebus atau digugurkan oleh sebab kerelaan si korban.<sup>56</sup>

### 1. *Tawba Nasuh*

yang pertama yaitu tata cara penebusan dosa melalui *tawba nasuh*. Taubat nasuha atau taubat yang bersungguh-sungguh disebutkan sebagai cara yang paling utama dalam menebus suatu dosa, mengapa ditebus? Dikarenakan di dalam karyanya ADS menyebutkan bahwa hukum *qishas* berlaku jika berhubungan dengan diterima atau tidaknya taubat tersebut. Sehingga jika menyangkut taubat nasuha maka *qishas* tidak hanya sekedar hukuman yang dijatuhkan. Lebih lanjut juga disebutkan bahwa dalam pelaksanaan taubat pihak yang menyesali sepenuh hati akan dosanya juga harus meng-*qaḏa* (قضاء) Hal ini sebagaimana tersebut di dalam perkataan Amir ul-Mu'minīn AS (Imam Ali bin Abi Thalib RA):

“Ketika seseorang bertobat atas kesalahannya, maka ia harus berusaha sekuat tenaga untuk menjauhi dosa-dosanya (yang lalu). Jika dosanya adalah tidak melaksanakan kewajiban seperti shalat, puasa Ramadhan, zakat, dan haji, maka setelah bertobat ia harus mengulang-ulang kewajibannya (tersebut). Jika dosanya adalah menyangkut hak-hak orang lain, seperti merampas harta atau uang seseorang, maka ia harus segera mengembalikannya kepada pemiliknya, dan jika pemiliknya sudah meninggal, maka ia harus mengembalikannya kepada ahli warisnya. Jika ia tidak mengenal ahli waris pemiliknya, maka ia harus memberikan hak-haknya (semisal bersedekah dan berzakat) di jalan Allah (S.w.T.) atas nama pemilik aslinya (yang uangnya telah ia rampas).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 3:36–37.

<sup>57</sup>Shirazi, 3:176.

Jika ia telah menunjukkan rasa tidak hormat kepada seseorang, ia harus meminta maaf kepadanya dan berusaha sebaik mungkin untuk menyenangkanya. Jika masalahnya melibatkan *Diyat* atau *Qisās* (uang tebusan atau pembalasan), maka ia harus menyerahkan dirinya kepada orang yang bersangkutan sehingga ia yang bersangkutan (sang korban) dapat memilih apakah mengambil hukum *qisās* (uang tebusan), atau memaafkannya, jika ia menghendaknya. Jika dosanya melibatkan *Hadd* atau hukuman, seperti *Qaḏaf* (tuduhan salah kepada seseorang atas berzina), maka ia harus menyerahkan dirinya kepada otoritas setempat agar ia dapat dihukum atau diampuni.<sup>58</sup>

Akan tetapi, jika ia terbebani dengan dosa-dosa yang hukumannya telah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti zina, maka tidak perlu baginya untuk menghadap ke pengadilan Islam dan mengakui dosanya. Dalam kasus ini, cukup baginya untuk sekadar bertaubat atas dosanya tersebut dan bertekad untuk meninggalkan dosanya untuk selamanya serta berdoa memohon ampun. Jika dosa-dosanya adalah dosa-dosa besar yang hukumannya (*hadd*) tidak ditetapkan, seperti mendengarkan lagu dan musik, atau sebagainya, maka menurut hadis, seseorang hanya harus bertaubat dengan tulus dan memohon kepada Allah SWT agar mengampuni dan memaafkannya.<sup>59</sup>

Ayatullah Shirazi di dalam karyanya atau lebih tepatnya pada kitab *Gunnahan e-Kabira* (Greater Sins) jilid ketiga menyebutkan bahwa tata cara taubat dijelaskan di dalam beberapa kitab, hadis, serta kalam Imam Ali bin Abi Thalib,

---

<sup>58</sup>Shirazi, 3:176.

<sup>59</sup>Shirazi, 3:176.

Imam Ja'far Saddiq, serta secara spesifik di dalam karya Allamah Majlisi<sup>60</sup> Syarah kitab Kafi sebagai berikut:

- a) Syarat yang pertama seseorang untuk memohon ampunan dari Tuhannya adalah, harus berdasarkan rasa malu dan penyesalan dari dalam hatinya, dan bukan dari rasa takut atas neraka apalagi mengharap surga-Nya. Lebih jauh lagi ia juga mengutip perkataan imam Nasir al-Din al-Tusi di dalam karangannya Tajrid al-Kalam bahwa; “Bukanlah Taubat namanya yang khawatir (cemas) akan dosa dan takut akan neraka”<sup>61</sup>
- b) Yang kedua, taubat haruslah dengan sungguh-sungguh serta penuh dengan pengharapan. Seseorang tersebut haruslah memohon ampunan dengan sepenuh hatinya. Sampai-sampai tindakannya menginspirasi orang lain untuk bertaubat.
- c) Yang ketiga adalah nasihat, dalam hal ini bisa berasal dari orang lain seperti guru atau mullah, ataupun dari dirinya sendiri. Nasihat diumpamakan seperti mesin jahit, dan benangnya berupa taubat yang dengannya mampu merajut kembali “baju iman” yang telah rusak akibat dosa yang telah diperbuat.
- d) Yang keempat, Ia haruslah dengan senantiasa memberikan nasihat kepada dirinya sendiri, yang dimana harapannya adalah ia menjadi

---

<sup>60</sup>Muhammad Baqir al-Majlisi, seorang ulama syiah yang menguasai berbagai disiplin keilmuan di antaranya; fikih, hadis, tafsir al-Qur'an, logika, filsafat, hingga matematika, berasal dari Isfahani Iran, ia wafat pada tahun 1609 di usia 77 tahun; Muhammad Baqir Majlisi, *Ain-Al Hayat, The Essence of Life*, trans. Sayyid Tahir Bilgrami (Qum, Iran: Ansariyan Publication, 2004), 4.

<sup>61</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 3:177.

semakin kuat dalam taubat dan kiat meninggalkan dosa. Serta yang juga menjadi perhatian adalah ia haruslah meningkatkan ibadahnya sekira-kira amaliyah baiknya mampu mengalahkan sisa dari perbuatan buruknya dan juga pada akhirnya kegelapan dosa yang menyelimuti hatinya secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur dihapus oleh sinar iman dari dalam dirinya.<sup>62</sup>

Setelah memasuki niat dalam bertaubat yang sungguh-sungguh, lalu memasuki cara teknis di dalamnya yang adalah sebagai berikut;

- a) Imam Ja'far Sadiq RA memerintahkan untuk berpuasa selama tiga hari, disebutkan sebagai berikut;

*“Seseorang yang ingin bertaubat nasuha haruslah berpuasa di hari Rabu, Kamis, dan Jum'at”*<sup>63</sup>

- b) Imam Riza RA menyebutkan untuk mandi taubat ketika seseorang tersebut ingin bertaubat, disebutkan sebagai berikut;

*“Ada seorang pria yang biasa menikmati musik, nyanyian, dan pesta dansa, Ia sangatlah terbiasa dengan keburukan-keburukan ini. Suatu hari ia mendatangi Imam Ridha (a.s.) dan berkata: Aku sangat kecanduan dengan nyanyian dan musik. Sekarang aku ingin bertobat. Mohon beri tahu aku apa yang harus kulakukan? Imam berkata, “Bangun! Mandilah. Nabi suci (saw) telah bersabda: Tidak ada seorang pun yang tidak diampuni Allah jika orang itu telah bertobat*

---

<sup>62</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 3:177–178.

<sup>63</sup>Shirazi, 3:186.

sesuai dengan dosa-dosanya.” Kemudian ia berkata, “Bangunlah, mandilah, dan sujud kepada Allah.”<sup>64</sup>

- c) Imam Ja’far Sadiq kembali menyebutkan bahwa hendaknya sebelum seseorang bertaubat ia sholat dua atau empat rakaat terlebih dahulu, berikut penjelasannya:

“Seseorang yang ingin bertaubat hendaknya terlebih dahulu berwudhu, kemudian shalat dua rakaat, dan kemudian memohon ampun kepada Allah. Allah mengampuni dosanya karena Dia telah berfirman dalam Al-Qur’an:

﴿وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا﴾

Terjemahan Kemenag 2019

“Siapa yang berbuat kejahatan atau menganiaya dirinya, kemudian memohon ampunan kepada Allah, niscaya akan mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (an-Nisa:110)

Di dalam Kitab al-Iqbal, disebutkan bahwa Nabi Muhammad ﷺ, biasa bertanya kepada para sahabatnya pada hari Minggu Dzilqad<sup>65</sup>, “Hai manusia, siapakah di antara kalian yang ingin bertaubat?” Para sahabat

<sup>64</sup>Shirazi, 3:186.

<sup>65</sup>Hari Minggu yang terdapat di bulan Zilqad, atau lebih dikenal dengan bulan Zulkaidah dalam penanggalan islam, dalam teologi Syiah mereka percaya bahwa pada bulan yang merupakan pembuka urutan bulan yang spesial ini banyak doa yang dikabulkan, terkhusus doa yang dipanjatkan ketika dalam kesusahan, sehingga dianjurkan untuk shalat sunnah pada hari Minggu di bulan ini yang dilanjutkan dengan berbagai bacaan seperti istigfar dan lain-lain; ‘Abbās ibn Muḥammad Riḍā Qummī, *Mafātiḥ al-jinān*, Chāp-i 4 (Qum: Fāṭimah al-Zahrā, 1379), 247.

menjawab: “Wahai Rasulullah, kami semua ingin bertaubat.” Kemudian beliau bersabda:

“Berwudu dan mandilah terlebih dahulu, kemudian shalat empat rakaat. Pada setiap rakaat, bacalah Surah Al-Ikhlâs tiga kali, dan *Mu’awwizatain* (Surat Al-Falaq dan Surat Al-Nas) sekali setelah Surah Al-Fatihah. Kemudian bacalah Istighfar sebanyak tujuh puluh kali. Terakhir, bacalah "Lâ Hawla wa lâ Quwwata illâ billâhil ‘aliyyil ‘Azhîm.”<sup>66</sup>

Setelah itu bacalah doa singkat, sebaiknya yang ini:

ياعزيز ياغفار اغفرلي ذنوبي وذنوب جميع المؤمنين والمؤمنات فانه لا يغفر الذنوب الا

انت

Artinya:

“Wahai yang maha perkasa, wahai yang maha pengampun, ampunilah dosaku dan dosa seluruh orang yang beriman laki-laki maupun perempuan, maka sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain engkau”<sup>67</sup>

## 2. Wilayat

Beranjak dari tata cara penebusan dosa yang pertama dalam *tawba nasuh*, yang kedua sekaligus yang terakhir adalah wilayat<sup>68</sup> atau istilah lainnya muhabbat

<sup>66</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 3:186.

<sup>67</sup>Shirazi, 3:187.

<sup>68</sup>Wilāyat adalah kecintaan kepada Ahl ul-Bayt (a.s.), yang konsekuensi alaminya adalah mengikuti mereka dalam hal-hal keagamaan, memenuhi kewajiban-kewajiban yang dibebankan

dan mahabbah. Akan tetapi pada konsep mahabbah di sini yang menjadi objek utama kecintaan (*devotion*) adalah ahl al-bait, dimulai dari Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib sebagai imam pertama mereka hingga kepada 11 keturunannya ke bawah yang berjumlah total sebanyak 12 orang, ini juga yang menjadi dasar keimanan nama *twelver* atau syiah 12 imam.

Berbeda dengan kebanyakan Sunni yang tidak menempatkan mahabbah kepada ahlul bait Nabi secara khusus sebagai instrumen absolusi dosa<sup>69</sup>, syiah mempercayai bahwa dengan kecintaan, penghormatan, hingga pengidolaan secara sepenuhnya kepada ahlul bait dapat mendatangkan keberkahan, mampu mengangkat bala, hingga menghapus dosa.

Adapun di dalam kitab *Gunnahan e Kabira* ada banyak terdapat sub-bab bahkan bagian tersendiri yang menunjang kepercayaan ini, juga banyak terdapat dalil-dalil atau perkataan ulama syiah yang dituliskan guna memperkuat fondasi teologis mahabbah disertai kelebihan-kelebihan syiah dibanding yang lain, adapun rangkuman tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Yang pertama adalah pertanyaan Umar bin Yazid kepada Imam Ja'far Sadiq perihal keutamaan Syiah;

---

kepada kita, dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Wilāyat adalah berjalan mengikuti jejak Ahl ul-Bayt (a.s.) mengikuti cara-cara mereka dalam perbuatan, perilaku, dan cara berbicara.” Oleh karena itu, Wilāyat berarti cinta dan ketaatan; Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:17.

<sup>69</sup>Kebanyakan bagian dari fa–selain puritan dan fundamentalis— tidak menolak konsep mahabbah, terutama mereka yang berada dalam ranah sufi, konsep mahabbah berada dalam ruang lingkup antara seorang hamba dengan Tuhannya sebagaimana yang banyak menjadi dasar di dalam aliran-aliran tasawwuf, namun konsep mahabbah di sini lebih berorientasi pada pengenalan seorang hamba terhadap penciptanya atau “ma’rifat” atau istilah lain berguna sebagai cara “taqarrub ila Allah” dan tidak menjadi bagian formal dari rukun iman dan rukun islam, akan tetapi lebih kepada ranah yang lebih mendalam atau sufistik.

Umar bin Yazid berkata, “Saya bertanya kepada Imam Ja’far as-Sadiq (a.s.), “Saya mendengar Anda mengatakan bahwa semua Syiah (kita) akan masuk surga, betapa besarnya dosa mereka (syiah)?” Imam menjawab; “Demi Allah, sungguh telah saya katakan, mereka semua akan masuk surga.” Kemudian saya bertanya, “Semoga hidupku dikorbankan untukmu!... Meskipun dosa mereka besar dan jumlahnya banyak?” Imam berkata, “Kalian semua (Syiah) akan masuk surga melalui perantaraan Nabi Suci (saw) atau para penerusnya pada hari penghakiman. Namun, demi Allah, saya (tetap) khawatir kalian akan masuk ke dalam barzakh.” Saya bertanya, “Apakah barzakh itu?” Ia menjawab, “Barzakh adalah kubur. Durasinya dimulai sejak kematian hingga hari kiamat.”<sup>70</sup>

- b) Salah satu hadis tentang kedudukan kaum Syiah dan para pencinta Ahlul Bait (a.s.) menyebutkan bahwa api neraka tidak dapat membakar mereka. Maka, hadis-hadis semacam ini memberikan kekuatan bagi harapan kita. Kecintaan kita kepada Ahlul Bait (a.s.) tentu saja merupakan jaminan bagi kita, tetapi hal itu tidak boleh menggoda kita untuk melakukan dosa besar.<sup>71</sup>
- c) Ya, kita dapat memberikan gelar ‘Syiah’ kepada orang yang mengikuti para Imam (a.s.) dalam segala aspek akhlak dan tutur katanya. Karena itu, Imam Bab-ul-Hawaij Musa al-Kadhim (a.s.) berkata: “Syiah kami

---

<sup>70</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:11.

<sup>71</sup>Shirazi, 1:15.

hanyalah mereka yang mengikuti kami (dalam segala hal), mengikuti jejak kami, dan meniru tindakan kami.”<sup>72</sup>

- d) Jawaban Imam Ali bin Abi Thalib perihal ciri-ciri syiah;

Pada suatu malam, ‘Ali (a.s.) keluar dari masjid. Suasana di sekitarnya terang karena cahaya bulan. Ia melihat di belakangnya sekelompok orang berjalan ke arahnya. Ia bertanya siapa mereka? Mereka berkata: “Kami adalah kaum Syiah kalian.” ‘Ali (a.s.) memperhatikan wajah mereka dengan saksama dan berkata. “Mengapa wajah kalian tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa kalian seorang Syiah?”. “Guru, apa saja tanda-tanda seorang Syiah?” “Wajah mereka pucat karena ibadah yang berlebihan dan takut kepada Allah, punggung mereka bungkuk karena shalat yang panjang, terlalu banyak puasa menyebabkan perut mereka menyentuh tulang belakang, bibir mereka menjadi kering karena terus-menerus membaca doa, dan hati mereka dipenuhi dengan rasa takut kepada Allah.”<sup>73</sup>

- e) Tidak ada sedikit pun keraguan bahwa orang yang memiliki Wilayah (kecintaan kepada) Ahlul Bait (a.s.) akan layak mendapatkan keselamatan. Bahkan ia akan bersama para Nabi (s) dan para Imam Suci (a.s.). Imam Ridha (a.s.) berkata: “Allah akan mengumpulkan kaum Syiah kita pada Hari Pengadilan dalam kondisi seperti itu sehingga wajah mereka akan berseri-seri. Argumennya akan terang (nyata) dan

---

<sup>72</sup>Shirazi, 1:15.

<sup>73</sup>Shirazi, 1:16.

buktinya akan jelas di hadapan Allah. Adalah tanggung jawab Allah untuk mengumpulkan kaum Syiah kita bersama para Nabi, para syuhada, dan orang-orang yang jujur pada Hari Pengadilan. Tokoh-tokoh (syiah) ini adalah yang terbaik dari para loyalis.<sup>74</sup>

- f) Hadits yang menjelaskan konsep ini dapat ditemukan dalam hadits *Silsilat al-Zahab*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ja'far as-Sadiq (a.s.) dari Imam Ridha (a.s.). Hadits ini berbunyi sebagai berikut: “Allah berfirman, “Wilayah<sup>75</sup> ‘Ali bin Abi Thalib adalah benteng-Ku. Maka barangsiapa yang memasuki Benteng-Ku, maka ia akan aman dari murka-Ku (Ghazab).”<sup>15</sup> Tidak diragukan lagi bahwa memasuki Wilayah Ahl ul-Bayt (a.s.) yang suci berarti berlindung kepada Ahl ul-Bayt (a.s.), menjauhi semua perbuatan yang melanggar hukum, dan menjauhi musuh-musuh mereka.”

Singkatnya, siapa pun yang mengikuti mereka sebenarnya telah berlindung di benteng mereka.<sup>76</sup>

- g) Cinta dan pengabdian kepada Hazrat Imam ‘Ali (a.s.) menghancurkan dosa-dosa seseorang sebagaimana dibuktikan oleh banyaknya riwayat. *Bihār al-Anwār* memiliki tradisi berikut yang diriwayatkan dari Nabi Suci (s) oleh Ibnu Abbas (r.a.): “Cinta kepada ‘Ali (a.s.) menghabiskan dosa-dosa seperti api membakar habis kayu bakar.”<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup>Shirazi, 1:17.

<sup>75</sup>Dapat pula dimaknai sebagai rasa kecintaan, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya.

<sup>76</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 1:17.

<sup>77</sup>Shirazi, 1:19.

- h) Imam Yafai menulis dalam bukunya, 'Rawzatul Rehayin' tentang penjelasan Diwan al-Mubādi tentang seorang tukang pandai perhiasan yang begitu sedih dan ketakutan karena perhiasan mutiara dari raja yang telah dirusak oleh anaknya yang masih kecil, kemudian atas saran seseorang untuk membacakan syair-syair Imam 'Ali (a.s.) yang disebutkan di atas dengan khusyuk. Baru saja ia mulai membaca, seorang utusan dari raja datang. Utusan itu mengatakan kepadanya bahwa para tabib kerajaan telah mengatakan kepada raja bahwa jika mutiara tersebut telah diberi suatu khasiat dan jika seumpama diberikan kepada putri yang sakit, penyakitnya akan sembuh. Maka sang raja telah mengirim perintah kepada tukang emas itu untuk segera menghancurkan mutiara itu dan membawanya ke istana.<sup>78</sup>
- i) Lalu yang terakhir adalah cerita kesaksian Ishaq bin Yaqub Tahiri yang bermimpi bertemu dengan Rasulullah ﷺ dan di dalam mimpi yang singkat itu sosok yang dipercaya sebagai Rasulullah ﷺ tersebut hanya mengatakan satu hal; "bebaskanlah si Pembunuh". Ketika Ishaq Tahiri menyelidiki tentang kasus pembunuhan beserta tertangkapnya sang pembunuh beberapa saat sebelumnya, diketahuilah bahwa pembunuh tersebut telah bersalah dalam memukul rekannya sendiri hingga tewas dikarenakan ia mencoba menyelamatkan seorang gadis muda yang merupakan keturunan Ali bin Abi Thalib serta Fatimah az-Zahra. Ia (sang pelaku pembunuhan) merasa malu dikarenakan sebelumnya Ia

---

<sup>78</sup>Shirazi, 1:64.

beserta rekan-rekannya merupakan pelaku tindak pelecehan seksual, bahkan sebelum mengetahui sang korban terakhir bukanlah gadis biasa mereka hampir saja melecehkannya sebagaimana yang sering mereka perbuat, namun pada akhirnya dosanya diampuni, dan nyawanya pun diselamatkan dikarenakan kecintaannya kepada *Ahl al-Bayt*.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Shirazi, *Greater Sins*, 2001, 3:197–98.